

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Guru merupakan seseorang yang penting dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial peserta didik. Semerarik apapun konsep dalam meningkatkan suatu sikap kepedulian sosial, tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah tidak bisa dijadikan teladan di dalam berperilaku. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai islam yang baik di lingkungan Masyarakat maupun sekolah. Guru PAI memberikan Pelajaran, Pendidikan dan pembinaan agama kepada peserta didiknya yang menuntut ilmu di sekolah. Sehingga pembinaan agama tersebut dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari atau kapanpun dan dimanapun.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, orang yang peduli terhadap sesama lambat laun semakin berkurang. Banyak orang yang kurang peduli terhadap sekitarnya, mereka yang apatis terhadap orang-orang yang kurang mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Realitanya Ketika mereka yang kurang mampu meminta-minta di jalanan, mereka yang mampu tidak peduli dengan adanya mereka yang meminta-minta. Pada dasarnya kehidupan manusia dituntut untuk berbudi pekerti dan sikap peduli terhadap sesama, dimana setiap perbuatan dapat diterima di dalam lingkungan Masyarakat. Tidak jauh dari ajaran islam yang telah mengajarkan umatnya untuk bermasyarakat, bersosial, dan berbudaya selalu, yang dilandasi dengan akhlakul karimah.

Kepedulian sosial adalah sebuah Tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang keterkaitan pada situasi atau kondisi tertentu. Tindakan itu berupa kasih sayang, perhatian, dan empati. Seseorang yang peduli terhadap sesama dapat menunjukkan perasaan mereka melalui Tindakan. Tindakan yang diperbuat apabila dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan suatu karakter kepedulian sosial seseorang yang dapat membekas di dalam hati. Bentuk kasih sayang ini seperti tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, perasaan simpati, dan empati merupakan kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.<sup>1</sup>

Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh factor lingkungan yang ada disekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekat yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat itu adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang tinggal dan tumbuh besar. Karena orang-orang tersebutlah yang menunjang belajar seseorang pada banyak hal dan mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial yang harus ada dalam diri kita. Setiap orang yang tidak memiliki rasa kepedulian sosial maka akan berdampak tidak baik untuk dirinya, yang akan menyebabkan dirinya sombong, tidak memiliki rasa belas kasih terhadap sesama, tidak peduli dengan keadaan sekitarnya.

Pada dasarnya sikap kepedulian sosial dapat ditanam sejak dini, agar seseorang dapat mengerti apa arti kepedulian sosial tersebut. Tidak mudah untuk menanamkan sikap peduli sosial tersebut karena kepedulian sosial

---

<sup>1</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.

dimulai dari kemauan diri sendiri dan kemauan untuk memberi, sebagaimana ajaran nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar. Orang-orang kalangan atas hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kalangan bawah, sebaliknya kalangan bawah agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kalangan atas.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap peduli sosial dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara fakir, kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikannya, hidup tidak berlebihan dan tidak bermewahan, serta untuk menyalurkan harta dijalan Allah semata-mata tanpa berharap sesuatu apa pun selain Ridha Allah SWT. Selain itu syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan keridhaan dan kelapangan hati seseorang yang menerima sedekah, perekat ukuwah Islamiyah, terciptanya Masyarakat yang dinamis, gemar tolong-monolong. Hal itu menekankan bahwa Islam adalah agama yang mempunyai satu tujuan, satu landasan, dan satu kewajiban.<sup>2</sup>

Kepedulian sosial merupakan salah satu sikap yang menjadi program Pendidikan dan terus dikembangkan dalam Pendidikan di Indonesia. Kepedulian sosial memungkinkan para tenaga Pendidikan atau guru untuk memiliki kompetensi sosial yang unggul agar dapat meningkatkan kepedulian sosial peserta didik cenderung memiliki unsur-unsur nilai sosial.

---

<sup>2</sup> Faisal bin Ali Al-Ba'dani, *1001 Manfaat Nyata Sekolah dan Tips Sedekah Tepat Guna, Terj. Ibnu Muslih Dan Ali Al Ba'dani* (Klaten : Inas Media, 2009), Hlm.130

Ternyata nilai karakter kepedulian sosial peserta didik di SMPN 2 Kedungwaru itu berbeda-beda.. Hal ini dikarenakan kenyataan di lapangan menunjukkan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar, misalnya perkelahian antar siswa, perilaku yang tidak sopan, kurangnya kepedulian untuk membantu teman, kurangnya interaksi dan pemberian sapa antar sesama siswa dan guru, dan lain sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan nilai kepedulian sosial merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan.<sup>3</sup>

Dengan adanya sikap kepedulian sosial tolong menolong, memberikan sedikit harta yang kita punya untuk orang-orang yang kurang mampu maka akan menjernihkan jiwa seseorang, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, dan berkesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat-Nya. Seperti program kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi dan infaq yang dilakukan di SMPN 2 Kedungwaru.<sup>4</sup>

Kegiatan infaq mengajarkan peserta didik untuk saling membantu terhadap sesama. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk menyalurkan harta di jalan Allah tanpa berharap suatu apa pun selain ridha dari Allah. Bahwa menolong pada akhirnya dapat memberi manfaat bukan hanya untuk pihak yang ditolong, tetapi juga untuk yang menolong. Dengan begitu peserta didik diajarkan dengan berbagai metode seperti keteladanan, perbuatan, nasihat, cerita, pembiasaan tingkah laku atau apapun yang dapat menanamkan sikap kepedulian sosial tersebut.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di SMPN 2 Kedungwaru, Jum'at, 22 Maret 2024

<sup>4</sup> Hasil Observasi *Kegiatan Infaq* di SMPN 2 Kedungwaru, Jum'at, 22 Maret 2024

Menindaklanjuti permasalahan diatas, dalam dunia Pendidikan penanaman sikap peduli sosial sangatlah penting ditanamkan pada setiap jenjang Pendidikan terutama pada peserta didik agar kelas menjadi manusia yang memiliki sikap peduli sosial. Proses penanaman sikap peduli sosial ini dimulai sejak dini, mungkin dengan berbagai metode seperti keteladanan, atau contoh perbuatan, dengan nasihat, permainan, cerita, pembiasaan tingkah laku, pembiasaan perkataan, perhatian, pemantauan, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui kegiatan infaq dan berbagi, guru PAI sangat berperan khusus. Dimana guru mendidik, membimbing serta memotivasi siswa untuk peduli terhadap sesama. Dalam praktiknya di SMPN 2 Kedungwaru setiap minggu melaksanakan kegiatan infaq guna menanamkan lebih awal sikap peduli sosial tolong menolong. Sekolah bekerjasama sama dengan guru Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik dengan membuat kegiatan sosial keagamaan.<sup>6</sup>

Kegiatan tersebut akan mengajak guru PAI sebagai inisiator dari sekolah dan peserta didik sebagai eksekutor. Dimana kegiatan ini akan dilaksanakan diruang yang lebih luas yaitu masyarakat, sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat. Salah satu kegiatan yang menarik adalah setiap awal bulan sekolah beserta guru dan peserta didik membagikan sayuran gratis kepada masyarakat, hasil dari infaq yang telah dilakukan disetiap minggu. Selain itu Adanya Kerjasama dengan relawan kebaikan membuat sekolah juga ikut serta

---

<sup>5</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta : Amzah, 2010), Hlm. 73-82

<sup>6</sup> Hasil Observasi *Kegiatan Infaq dan Jum'at Berbagi* di SMPN 2 Kedungwaru, Jum'at, 22 Maret 2024

dalam penggalangan dana untuk kemanusiaan yang mana guru PAI sebagai inisiator dari sekolah.<sup>7</sup>

Selain itu guna menanamkan teori tentang kepedulian sosial sekolah Bersama guru Pendidikan Agama Islam juga memfasilitasi dengan adanya tahlil dan ceramah di hari jum'at, yang mana akan diisi dengan materi tentang kepedulian sosial.<sup>8</sup> Selain itu karena penelitian ini bertepatan di bulan Ramadhan, sekolah juga mengadakan zakat fitrah dan bagi takjil. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosial keagamaan tersebut karakter kepedulian sosial peserta didik akan bertambah.<sup>9</sup>

Penanaman sikap peduli sosial ini sangatlah penting pada zaman sekarang dan rata-rata pendidik mencetak peserta didik yang cerdas lahiriyah dan batiniyah, kecerdasan sosial dan spiritual. Kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan atau program yang dilakukan di SMPN 2 Kedungwaru, yaitu bertujuan untuk membentuk peserta didiknya agar memiliki sikap peduli sosial tolong menolong terhadap sesama manusia agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Kegiatan kepedulian sosial ini sangat penting untuk diterapkan oleh peserta didik untuk menanamkan sikap peduli sosialnya. Karena sikap peduli sosial ini harus ditanamkan sejak dini. Dengan begitu peserta didik dapat memiliki sikap

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi *Kegiatan Infaq dan Jum'at Berbagi* di SMPN 2 Kedungwaru, Jum'at, 22 Maret 2024

<sup>8</sup> Hasil Observasi *Kegiatan Tahlil dan Ceramah* di SMPN 2 Kedungwaru, Jum'at, 22 Maret 2024

<sup>9</sup> Hasil Observasi *Kegiatan Bagi Takjil dan Zakat Fitrah* di SMPN 2 Kedungwaru, Jum'at, 22 Maret 2024

<sup>10</sup> Hasil Observasi di SMPN 2 Kedungwaru, Jum'at, 22 Maret 2024

kepedulian sosial tolong menolong. Inilah hal yang menarik yang dapat diambil dari SMPN 2 Kedungwaru, dalam rangka membentuk sikap kepedulian sosial tolong menolong dengan diadakannya kegiatan infaq. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Tolong Menolong Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Kedungwaru”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti difokuskan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Tolong Menolong Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Kedungwaru, dengan sub Fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru
3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru dan juga memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Ilmiah (*Teoritis*)
  - a. Menambah wawasan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam serta bisa memahami peran dari guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial.
  - b. Memperoleh tambahan keilmuan tentang persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter.
  - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca yaitu memberi pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong.
- b. Bagi sekolah yaitu menjadi bahan referensi dalam hal menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Terutama dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa.
- c. Bagi pengajar yaitu dapat meningkatkan pembelajaran lewat pembentukan karakter.
- d. Bagi peneliti yaitu memberikan informasi tentang sejauh mana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran Pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Maka penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain :

1. Skripsi, Nur Ikhwan (2017) yang berjudul Kepedulian Sosial Anak Di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak – Anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu kepedulian sosial anak – anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga yaitu: Tolong menolong

dalam kegiatan bakti sosial dengan memberikan sembako gratis buat warga dan memberikan makanan berbuka kepada orang – orang yang tidak sempat berbuka di rumah, tanggung jawab dan gotong royong. Dukungan Masyarakat terhadap anak-anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga yaitu dengan dukungan yang berupa material yang bisa berbentuk barang atau uang dan motivasi yang membangun.

2. Skripsi, Desi Setyo Putri (2015) yang berjudul Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Infak Di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu peran guru sebagai pendidik dalam pelaksanaan infak yaitu peran guru sebagai pendidik dalam pelaksanaan infak yaitu membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswanya. Strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik MI yaitu dengan menunjukkan dan memberikan contoh sikap kepedulian sosial. Bentuk dari sikap kepedulian sosial peserta didik setelah mengikuti kegiatan infak di MI yaitu bertumbuhnya sikap kesadaran untuk peduli dan saling berbagi kepada orang lain.
3. Skripsi, Miftahul Munawaroh (2018) yaitu berjudul Peran Pembiasaan Infak Untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Yogyakarta. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu penanaman sikap kepedulian sosial peserta harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua maupun guru. Pelaksanaan infak di kelas III C dilakukan secara rutin oleh peserta didik secara Ikhlas menyisihkan uang jajan yang

dimiliki untuk berinfaq. Dalam pembiasaan berinfaq ini dapat membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik diantaranya yaitu tolong menolong, baik menolong teman maupun orang lain, memiliki persaudaraan yang tinggi dengan sikap terhadap sesama dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya.

4. Skripsi, Ayu Amey Dikawati (2019) yang berjudul Kegiatan infaq Mingguan (JIMPITAN) sebagai implementasi nilai-nilai kepedulian sosial di desa Watusomo kecamatan slogohimo kabupaten wonogiri. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan hasilnya yaitu dilaksanakannya kegiatan infak mingguan atau jimpitan di desa watusumo karena banyaknya warga yang kurang mampu dan anak yatim yang kurang mendapat perhatian dari pemerintahan atau warga setempat, maka dari itu kepala desa mengadakan kegiatan infaq yang bertujuan untuk hal tersebut dan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan mayarakatnya. Proses kegiatan infaq mingguan atau jimpitan dilakukan dalam seminggu sekali yang tepatnya pada malam minggu atau sabtu sore.
5. Skripsi karya Ema Tri Khori<sup>ah</sup> yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Era Generasi Z di SMAN 1 Dempet Demak pada tahun 2021. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap peduli sosial dan penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dari penelitian. Pada penelitian milik Ema pembahasannya tidak hanya

berkaitan dengan kepedulian sosial saja. Namun, juga ditambah dengan karakter religius siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan kepedulian sosial siswa saja.

6. Skripsi yang ditulis oleh Feby Azizyah pada tahun 2021 yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan kepedulian sosial siswa dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian dari Feby Azizyah membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri berfokus pada program unggulan sekolah dalam bentuk kegiatan sedekah dan infaq yang dibahas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Namun, pada penelitian ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial pada di SD Islam Bani Hasyim dibahas secara lebih meluas dan tidak berfokus pada satu kegiatan saja.
7. Skripsi yang ditulis oleh Ali Husny Mubaroq dengan judul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa terhadap Lingkungan Sekitar di Masa Pandemi di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger-Jember pada tahun 2022 memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dari segi pembahasan sama-sama membahas peran guru PAI dalam kaitannya dengan sikap kepedulian sosial serta metode penelitian yang

digunakan yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada penelitian yang berfokus pada peran dan upaya guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar pada masa pandemi di SMP Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger-Jember. Sedangkan pada penelitian ini membahas peran guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial pada siswa secara lebih umum waktunya atau tidak pada masa pandemi.

8. Skripsi yang ditulis oleh Siti Qomariyah, NIM. 2811133247, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, tahun 2017 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung”. Hasil penelitiannya adalah (1) Menggunakan metode teladan yaitu dengan cara memberikan contoh nyata pada saat pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu, metode nasihat yaitu selalu memberi nasehat kepada peserta didik baik yang melakukan kesalahan maupun yang tidak, metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan 5 S (sapa, senyum, salam, santun, sopan). (2) Menggunakan metode pembiasaan yaitu selalu berusaha membiasakan siswa agar hidup sederhana, selalu bersyukur atas nikmat Allah, agar tidak putus asa/cemas. (3) menggunakan metode di dalam kelas yaitu guru mendidik siswa-siswi dengan kisah qurani dan nabawi, metode di dalam kelas meliputi: (a) mendidik dengan memberi teladan yaitu dengan memberi teladan yaitu menghormati sesama manusia dan menghormati antara hak manusia dengan manusia lain, karena semua manusia mempunyai hak didunia ini.

(b) Mendidik dengan kedisiplinan, dalam melaksanakan segala sesuatu yang baik terutama dalam menuntut ilmu dan juga beribadah.

**Table 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nur Ikhwani, Kepedulian Sosial Anak Di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak – Anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017.	Membahas mengenai peran guru dalam membentuk kepedulian sosial siswa.  Menggunakan pendekatan penelitian jenis deskriptif kualitatif.	Peneliti Ema Nur Ikhwani memiliki focus bahasan mengenai peran guru membentuk kepedulian sosial siswa dilingkungan yang lebih luas yaitu Masyarakat.	Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Tolong Menolong Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Kedungwaru dengan menggunakan penelitian kualitatif.
2.	Desi Setyo Putri, Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Infak Di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.	Membahas mengenai peran guru dalam membentuk kepedulian sosial siswa.  Menggunakan pendekatan penelitian jenis kualitatif.	Peneliti Desi Setyo Putri membahas mengenai peran guru dalam membentuk kepedulian sosial siswa secara umum. Bukan kepada guru Pendidikan Agama Islam.	Dengan judul tersebut peneliti mengetahui tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa khususnya tolong menolong. Yang mana tujuan untuk mengetahui apakah peran guru berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, yang mana sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran dan juga pembentukan karakter berkelanjutan siswa. Penelitian ini terletak di Jalan Jayengkusuma I No. 14, Desa Tapan,
3.	Miftahul Munawaroh, Peran Pembiasaan Infak Untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Yogyakarta.	Membahas mengenai peran guru dalam membentuk kepedulian sosial siswa.  Menggunakan pendekatan penelitian jenis kualitatif.	Peneliti Miftahul Munawaroh membahas mengenai peran guru dalam membentuk kepedulian sosial siswa secara umum. Bukan kepada guru Pendidikan Agama Islam.	

			Dan di kerucutkan di bagian infaq.	Tapan, Kec. Kedungwaru
4.	Ayu Amey Dikawati, Kegiatan infaq Mingguan (JIMPITAN) sebagai implementasi nilai-nilai kepedulian sosial di desa Watusomo kecamatan slogohimo kabupaten wonogiri.	Membahas mengenai peran guru dalam membentuk kepedulian sosial siswa.  Menggunakan pendekatan penelitian jenis kualitatif.	Peneliti Ayu Amey Dikawati membahas mengenai implmentasi nilai kepedulian sosial secara umum. Bukan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Dan di kerucutkan di bagian infaq.	
5.	Ema Tri Khori“ah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di Era Generasi Z di SMAN 1 Dempet Demak” (2021)	Membahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepedulian sosial  Menggunakan pendekatan penelitian jenis deskriptif kualitatif	Peneliti Ema Tri Khori“ah tidak hanya membahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap peduli sosial saja. melainkan juga dilengkapi dengan karakter religius sebagai pembahasannya.	
6.	Feby Azizyah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri” (2021)	Menggunakan penelitian jenis kualitatif  Membahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan kepedulian sosial peserta didik	Pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik berfokus pada program unggulan sekolah dalam bentuk kegiatan sedekah dan infaq.	

7.	Ali Husny Mubaroq “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa terhadap Lingkungan Sekitar di Masa Pandemi di SMP Plus Bustanul Ulum MlokorejoPuger-Jember” (2022)	Membahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan kepedulian sosial pada siswa.  Jenis penelitian yang digunakan sama yakni deskriptif kualitatif	Pembahasan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar di SMP Plus Bustanul Ulum MlokorejoPuger-Jember lebih difokuskan pada masa pandemi.	
8.	Siti Qomariyah “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung” (2017)	Membahas mengenai Peran Guru PAI.  Jenis penelitian yang digunakan sama yakni deskriptif kualitatif	Peneliti Desi Setyo Putri membahas mengenai peran guru dalam membentuk Perilaku keagamaan siswa yang mencakup kepedulian sosial, tapi hanya ada sedikit bahasan.	

Berdasarkan penelusuran penelitian diatas, peneliti menemukan bahwa penelitian sebelumnya focus pada pembentukan karakter kepedulian sosial bukan pada peran guru secara spesifik. Namun peneliti memilih untuk memperluas focus untuk mempertimbangkan proses pembentukan karakter dalam konteks Pendidikan agama Islam disekolah. Peneliti melihat ruang kosong mengenai pembahasan tentang guru Pendidikan Agama Islam, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Tolong Menolong Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Kedungwaru” dengan focus penelitian peran guru



sebagai pendidik, pembimbing dan motivator sebagai pembentuk karakter kepedulian sosial tolong – menolong peserta didik.

## **F. Penegasan Istilah**

Penelitian ini didasarkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan secara terperinci.

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai tugas Pendidikan meliputi mendidik, melatih, memotivasi, mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya menjadi orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pembelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi siswa dalam mengajar. Peran guru juga merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.<sup>11</sup> Dari beberapa peran tersebut, peneliti mengambil 3 yaitu: mendidik, membimbing dan memotivasi. Dengan fokus pada ketiga peran ini, seorang guru dapat memberikan pendidikan yang holistik dan berdampak positif pada perkembangan

---

<sup>11</sup> User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

akademis dan personal siswa. Mendidik, membimbing, dan memotivasi adalah kombinasi yang sempurna untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan, dan membantu mereka menjadi individu yang berkarakter.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan Upaya mendidik agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidik agama islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran islam atau nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>12</sup>

c. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain. Peduli sosial harus dilakukan tanpa pamrih, berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau aktivitas yang dilakukan kepada orang lain tanpa menghitung-hitung, kepedulian sejati itu tidak bersyarat.<sup>13</sup>

d. Tolong menolong (Ta'awun)

Tolong menolong dalam bahasa Arabnya adalah Ta'awun. Sedangkan menurut istilah, pengertian Ta'awun adalah sifat tolong

---

<sup>12</sup> Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam*, Jurnal Eksis, Vol 8, No.1, Maret 2012, hlm. 205

<sup>13</sup> Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Resmajarosdakarya, 2013), Hlm. 56

menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini di kemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong cuma diperbolehkan dalam hal kebikan dan takwa, dan tidak dibolehkan menolong dalam hal dosa atau permusuhan.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial tolong-menolong Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru” adalah pelaksanaan atau penerapan peran guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII. Dengan diadakannya kegiatan berupa pembelajaran yang lansung di bimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Melalui pendidikan yang dilakukan guru kepada peserta didik dapat memengaruhi tingkah laku atau kepribadian yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## G. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas dan sistematis kepada pembaca. Selain itu, untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami pembahasan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk

---

<sup>14</sup> Ismakhil Makhfudho, 2014, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa SMA Negeri 1 Malang”, <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/45/1744> diakses pada 28 September 2023

karakter kepedulian sosial tolong-menolong pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kedungwaru. Adapun sistematika pembahasan yang dipaparkan oleh penulis sebagai berikut.

#### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

#### 2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. **BAB I Pendahuluan**, terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan.
- b. **BAB II Kajian Pustaka**, terdiri dari Deskripsi teori dan paradigma penelitian.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, yang terdiri dari : Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Sistematika Pembahasan.
- d. **BAB IV Hasil Penelitian**, berisi tentang paparan dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-

pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

- e. **BAB V Pembahasan**, Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.
- f. **BAB VI Penutup**, berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

### 3. Bagian Akhir

Disajikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.